

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah suatu perekonomian negara dalam jangka yang cukup panjang menuju keadaan ekonomi yang lebih baik selama periode tertentu dan dapat dikaitkan juga sebagai keadaan kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Dalam penelitian Ernita et.al,2013). Adanya pertumbuhan ekonomi membuktikan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah.

Dalam penelitian Rukmana, (Widodo,2006) Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota.

Dalam penelitian Rukmana (2012), Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah biasanya

digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB.

Proses pembangunan daerah diarahkan pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Dalam penelitian Raswita et al (2013), Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan suatu daerah adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

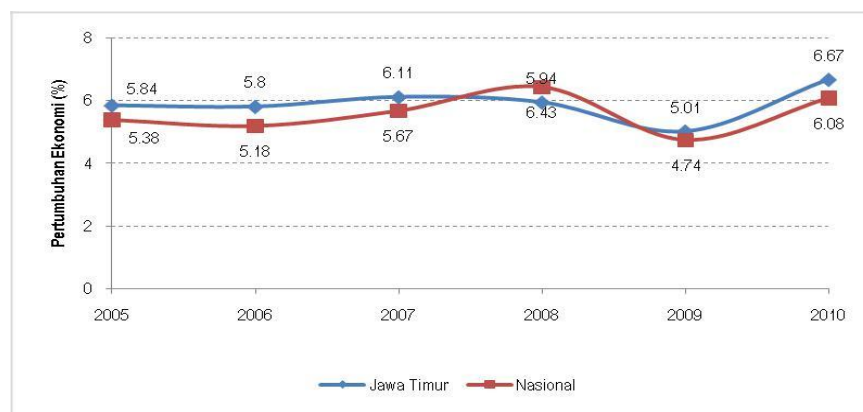
Menurut Robert Solow (*Solow neoclassical growth model*) dalam penelitian Sjafii (2009) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah stok modal, pertumbuhan tenaga kerja, dan perkembangan teknologi. Model Pertumbuhan Solow ini merupakan pengembangan dari formulasi Harrod-Domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan faktor teknologi.

Dalam penelitian Rukmana (2012) suatu proses pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang digunakan oleh para ahli ekonomi guna melihat adanya gejala pertumbuhan ekonomi dalam suatu bangsa adalah Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB). Oleh karena itu melalui proses pertumbuhan ekonomi akan tercermin kegiatan ekonomi yang telah dilaksanakan dan dicapai di Jawa Timur selama periode tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan laju pertumbuhan penduduk karena pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh penduduk.

Dibawah ini adalah gambar dari pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Nasional 2010.

Keterangan data :

Gambar 1.1
Pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan nasional, 2010



Sumber: Bappeda Jawa Timur, 2011.

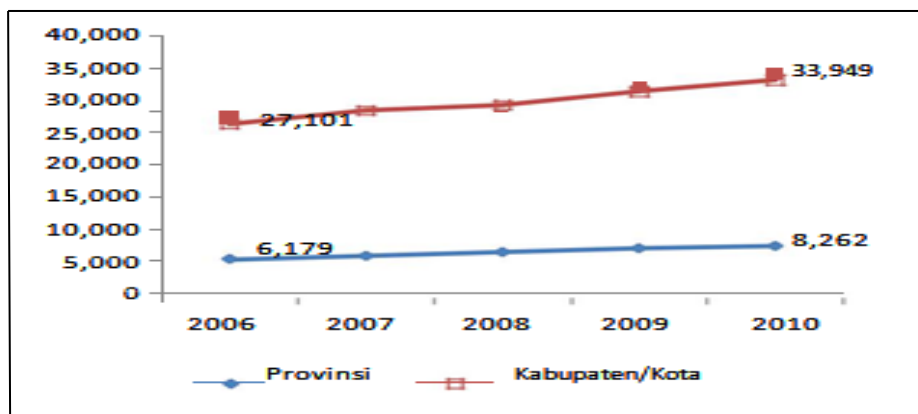
Jawa Timur memiliki pertumbuhan ekonomi yang meningkat cukup stabil dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dengan rata-rata di atas pertumbuhan ekonomi nasional, namun angka kemiskinan masih berada di atas angka nasional. Sebagai kontributor kedua terbesar bagi perekonomian Indonesia, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur sejak tahun 2005 selalu lebih tinggi dibanding pertumbuhan ekonomi nasional, kecuali pada tahun 2008. Pada tahun 2010, ekonomi Jawa Timur tumbuh sebesar 6,7 persen, merupakan angka tertinggi di Jawa dan lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Namun demikian, jumlah penduduk miskin di Jawa Timur masih yang paling besar di Jawa karena memang populasi penduduk Jawa Timur yang sangat besar. Di tahun 2010, tingkat

kemiskinan Jawa Timur sebesar 15,3 persen, masih di atas tingkat kemiskinan nasional sebesar 13,3 persen. Berbagai program penanggulangan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah telah membantu penurunan persentase penduduk miskin di Jawa Timur terutama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

Hal utama yang akan dilihat dari pertumbuhan ekonomi adalah pendapatan daerah di Jawa Timur, selama lima tahun terakhir, pendapatan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur secara riil meningkat stabil.

Di bawah adalah gambar dari pendapatan daerah provinsi Jawa Timur tahun 2006-2010.

Gambar 1.2
Pendapatan daerah Provinsi dan Kabupaten/kota
Jawa Timur 2006-2010



Sumber: Bappeda Jawa Timur, 2011.

Dari tabel diatas menunjukan selama kurun waktu lima tahun terakhir, pendapatan pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota di Jawa Timur secara riil terus mengalami peningkatan yang stabil dengan rata-rata pertumbuhan per

tahun sebesar 6 persen, untuk pertumbuhan provinsi dari tahun 2006 sebesar Rp. 6,3 trilyun kemudian pada tahun 2010 menjadi Rp. 8,2 trilyun. Dan untuk pertumbuhan kabupaten/kota dari tahun 2006 sebesar Rp. 27,1 trilyun kemudian pada tahun 2010 menjadi sebesar 33,9 trilyun.

Dari data tabel diatas terlihat bahwa dalam jangka kurun waktu 5 tahun pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur mengalami kenaikan yang sangat signifikan, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur akan mengalami kenaikan lagi pada tahun-tahun berikutnya. Dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah tidak terlepas dari tingkat aglomerasi daerah tersebut. Aglomerasi menghasilkan perbedaan spasial dalam tingkat pendapatan. Semakin teraglomerasi secara spasial suatu perekonomian maka akan semakin meningkat pertumbuhan ekonomi. Daerah-daerah yang banyak industri pengolahan tumbuh lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang hanya mempunyai sedikit industri pengolahan. Alasannya adalah daerah-daerah yang mempunyai industri pengolahan lebih banyak mempunyai akumulasi modal. Selain dari tingkat aglomerasi masih ada tingkat investasi. Karena Pembangunan ekonomi memerlukan dukungan investasi yang merupakan salah satu sumber utama pertumbuhan ekonomi. Kegiatan penanaman modal menghasilkan investasi yang akan terus menambah stok modal (*capital stock*). Selanjutnya peningkatan stok modal akan meningkatkan produktivitas serta kapasitas dan kualitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Selain dari aglomerasi dan investasi masih ada angkatan kerja *dan human capital investment* yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. tenaga kerja merupakan suatu faktor yang mempengaruhi output suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Namun pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Selanjutnya dikatakan bahwa masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Human capital investment juga merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan peranan investasi fisik dalam memacu pertumbuhan ekonomi sudah tidak perlu diragukan lagi. Hal ini mengingat pendidikan dan kesehatan akan berdampak pada kualitas modal manusia (*human capital*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
2. Seberapa besar pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
3. Seberapa besar angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?
4. Seberapa besar pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh aglomerasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh angkatan kerja yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
4. Menganalisis pengaruh *human capital investment* terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah Terkait (Jawa Timur)

Sebagai bahan pertimbangan pemerintah Jawa Timur dalam menentukan kebijakan yang akan diambil, khususnya kebijakan yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur.

2. Ilmu Pengetahuan

- a. Memperkaya dan memperdalam khasanah penelitian sejenis yang telah ada sebelumnya.
- b. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang berkepentingan.

3. Peneliti

- a. Untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- b. Penelitian ini adalah wujud nyata dari penerapan teori-teori yang di dapat dibangku kuliah serta sebagai wahana untuk memperluas khasanah keilmuan.

E. Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Kuncoro (2004), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai adalah data

panel yaitu gabungan dari data kerat lintang (cros-section) 38 Kabupaten/Kota dan deret waktu (time series) tahun 2012 hingga 2016.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan provinsi Jawa Timur selama tahun 2011-2014. Dan data investasi PMA dan PMDN di provinsi Jawa Timur, data jumlah angkatan kerja yang bekerja di Jawa Timur 2011-2014 data anak laki-laki dan perempuan yang masih duduk dan belajar di tingkat SLTA.

Metode Analisis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif adalah analisis data yang dapat diukur, diuji dan ditransformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya.

Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) (Kuncoro, 2011). Widarjono (2009) menyatakan terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square* (*Common Effect*), Pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan Pendekatan efek random (*Random Effect*).

1. *pooling least square* (*Common Effect*) dengan menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut (Widarjono,

2009). Persamaan untuk model *Common effect* adalah sebagai berikut : $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$

Dimana $i = 1, 2, \dots$, dan $t = 1, 2, \dots$, yang mana i adalah *cross-section identifiers* dan t adalah *time series identifiers*

2. Pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) Pengertian model *fixed effect* adalah model dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi *slope* setiap subjek tidak berubah seiring waktu (Gujarati, 2012). Persamaan fixed effect dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + \alpha_i + e_{it}$$

3. Pendekatan efek random (*Random Effect*) Menurut Widarjono (2009) model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model *fixed effect* yang menggunakan variabel *dummy*.

Persamaan model untuk *Random Effect* (REM) dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + u_{it}$$

Pemilihan model regresi data panel

Untuk menentukan model data panel mana yang akan digunakan, dilakukan beberapa uji terlebih dahulu, sebagai berikut :

- a. Uji Chow untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *common effect*.
- b. Uji Hausman untuk menentukan pilhan model *fixed effect* atau *random effect*.
- c. Uji Lagrange multiplier (LM) untuk memilih model *camon effect* atau *random effect*.

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kevaliditas model, sehingga analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Setelah itu dilakukan Uji koefisien (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variable independen.

Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variable independen terdapat dalam persamaan regresi secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variable dependen.

Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode analisis data skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang dipakai sebagai acuan dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Selain itu juga terdapat kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang identifikasi variable-variable penelitian, definisi operasional variable, Teknik pengumpulan data dan model penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang deskripsi pengolahan data dengan menggunakan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji asumsi klasik dan hasil analisis seberapa besar pengaruh aglomerasi, investasi, angkatan kerja dan *human capital investment* terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan serangkaian pembahasan skripsi pada bab IV serta saran-saran yang perlu disampaikan

Daftar Pustaka

Lampiran